

Bhayangkara Chess Club Rajai Divisi Utama Percaja 2007

Oleh : Kombes Pol. Drs. Henri Askhari, MM

Setelah melalui masa penantian sekitar tiga dekade, tim Bhayangkara Chess Club, berhasil menembus jajaran elit catur beregu kelas utama Percaja DKI Jakarta 2007 yang berakhir di Wisma Catur, Frederik Sumanti, Jakarta, baru-baru ini.

Dalam pertandingan menggunakan system swiss, sebelas babak yang berlangsung 18-27 November 2007 itu, tim Bhayangkara "B" berhasil mengungguli 11 tim tangguh lain yang bertaburan master catur dengan mengantongi 9.5 Match Point (MP) dan 50 Victory Point (VP).

Posisi kedua, ditempati Japfa berintikan sejumlah master seperti, GM Edhi Hansoko dan MF Tirta Chandra dengan 9,5 MP dan 46 VP. Sementara itu, posisi ketiga, ditempati Tunas Jaya Garuda yang dalam babak terakhir berhasil menahan seri Bhayangkara " B " berintikan sejumlah pemain seperti, Irwanto, Dede Liu, Henry Askhari, Johan Gunawan, Anjas Novita, Johy HS, J Napitu dan Erwin Yulianto. Adapun posisi empat sampai sembilan ditempati berturut-turut, Bank BNI (8 MP), Benteng Utara (5,5 MP), Bhayangkara "A" (4,5 MP), Minahasa (4 MP), PT Taspen (4 MP), PT PLN (4 MP). Sementara tiga regu terbawah, Bank Mandiri, Tunas Jaya Rajawali dan Tutwuri Handayani tergradasi ke divisi satu.

"Ini prestasi yang membanggakan karena bisa mengulang lagi kejayaan klub catur Bhayangkara. Apalagi, kejuaraan Percaja menjadi barometer catur nasional," kata komandan tim catur Bhayangkara, Kombes Pol. Drs. Henry Askhari.

Seperti diketahui, klub catur Bhayangkara di era tahun 70-an pernah tercatat sebagai club tangguh nasional yang disegani. Pada saat itu, tim catur Komdak Jaya di bawah pimpinan Drs. Putra Astaman (1977-1980) pernah merajai papan atas kejuaraan catur nasional.

Kini setelah hampir 27 tahun "tenggelam", tim catur Bhayangkara kembali tampil dalam gelanggang olahraga catur nasional.



Menariknya, tim catur Bhayangkara berhasil menempatkan sekaligus dua tim dalam divisi utama catur nasional, yaitu, tim Bhayangkara "A" dan tim Bhayangkara "B". Selain berintikan sejumlah master seperti GM Ardiansyah, tim Bhayangkara diperkuat pula sejumlah anggota polisi, seperti, Kombes Pol Henry Askhari, AKBP Karim, Aiptu Johny Samuel dan Aiptu J. Napitu.

Dalam kejuaraan yang bertabur master itu, berjayanya tim Bhayangkara "B" dalam

kejuaraan kelas utama Percaja, DKI Jakarta 2007 sekaligus mengukir prestasi tersendiri, karena tim Bhayangkara "B" baru saja memperoleh promosi (naik dari divisi I ke divisi utama catur) setelah menjuarai kejuaraan beregu kelas I Percaja 2007 bersama dua tim lain, Tunas Jaya Rajawali dan Tutwuri Handayani. Meski begitu baik Tunas Jaya Rajawali dan Tutwuri Handayani mesti tergradasi lagi ke divisi satu catur nasional, bersama dengan regu Bank Mandiri yang sebelumnya bertengger di divisi utama dengan mengantongi 3,5 VP dan 25 MP.

Atas prestasinya menyabet juara kompetisi divisi utama tingkat nasional catur Percaja, tim Bhayangkara "B" berhak memperoleh piala juara I dan uang tunai sebesar Rp. 2 juta sedang juara ketiga regu Tunas Jaya Garuda memperoleh piala III dan hadiah sebesar Rp 1 juta.

Menurut komandan catur Bhayangkara Henry Askhari, sebagaimana tradisi yang selama ini dikembangkan dalam kejuaraan Percaja, juara tim akan mewakili kota Jakarta berlaga dengan tim-tim tangguh lain dalam kejuaraan antar kota Asia.

"Semua prestasi yang diperoleh dengan instant, karena pembinaan catur Bhayangkara sudah dilakukan bertahun-tahun lalu, kita baru bisa menempati posisi ketiga, baru pada tahun 2007 kita menjadi juara. Kita berharap bisa memperoleh kesempatan berlaga lebih luas lagi sehingga menjaga konsentrasi para pemain dan mempertahankan prestasi yang sudah diraih", harapnya lagi.***